BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyebarkan dan menyebarkan Islam. Dakwah adalah kegiatan berbicara yang dapat dilakukan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT (Sixmansyah, 2014). Semua umat manusia dapat berdakwah sesuai dengan bidang perkerjaan nya dan dilakukan menggunakan media apa saja, seperti menggunakan lisan, tulisan, lukisan maupun audio visual yang menggunakan media berbasis online. Sehingga setiap orang mampu mengakses dakwah dimanapun dan kapanpun.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dakwah adalah kewajiban besar bagi seorang Muslim untuk memenuhi tugas para nabi dengan menyampaikan panggilan Allah SWT kepada orang-orang dan memulai mereka di jalan kebajikan dan bimbingan. Dakwah adalah proses mengajar manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dengan mengikuti semua perintah Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang dipandu oleh Al-Qur'an dan Tuhan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, segala bentuk konten dakwah akan mampu mengikuti perkembangannya, dimana para da'i diharapkan mampu mentransmisikan dakwahnya melalui platform media yang tersedia untuk meningkatkan eksistensi dakwah itu sendiri, agar nilai-nilai dan keindahan Islam dikenal dan dikenal banyak orang di seluruh dunia. Dakwah harus aktif di berbagai platform media sosial agar tidak ketinggalan dan tidak terlalu kaku (Randani, 2021:571).

Menurut Abdullah (2018:147) Media dakwah digunakan untuk tujuan menyampaikan atau menyiarkan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu perlu terlebih dahulu melihat kondisi audience terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyajikan konten-konten dakwah. Kegiatan dakwah di negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia biasanya memperuntukkan dua sistem saluran komunikasi dominan, yaitu sistem media massa modern dan sistem komunikasi tradisional. Kedua saluran komunikasi tersebut digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat atau audience.

Melihat dari kelangsungan dakwah di era sekarang, banyak sekali peran dari berbagai kalangan baik tua maupun muda yang ikut aktif dalam menyebarkan pesan dakwah. Seiring berkembangnya media sosial yang semakin cepat, sangat banyak dari kalangan anak muda atau generasi milenial yang mulai memanfaatkan sosial medianya untuk menyebarkan konten dakwah dan menyeru kepada nilai-nilai kebajikan Islam. Salah satu media sosial yang mereka manfaatkakan sebagai sarana dakwah yaitu aplikasi Tik Tok (Randani, 2021:572).

Di era globalisasi ini selain peluang, dakwah juga menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat, terutama dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, tinjauan terhadap pengembagan konsep dakwah serta pertimbangan terhadap gerakan (*harakah)* dakwah dewasa ini perlu juga dilakukan secara intensif . perancang dan pengelola organisasi dakwah dituntut untuk merevisi dan terus memajukan konsep dakwah dan aktivitas dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga kegiatan dakwah dapat mengusulkan jalan keluar terhadap persoalan kehidupan masyarakat modern dan pasca modern (Abdullah, 2018:2).

Perkembangan teknologi komunikasi ini, selain membawa nilai-nilai positif, juga membawa nilai-nilai negatif. Tidak dapat dibantah, banyak nilai negatif yang bisa mempengaruhi pola pikir dan sepak terjang seseorang. Perkembangan teknologi media, misalnya, telah menyebabkan korelasi nilai dan budaya yang luar biasa antar berbagai bangsa dan negara di dunia. Dengan media; orang, bangsa dan negara bisa saling melihat dan berinteraksi dalam banyak hal sehingga akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Dengan demikian, dalam hingar binger kemajuan teknologi komunikasi informasi, media massa dan peranannya dalam mempengaruhi

masyarakat, patut mendapat perhatian dan dikaji secara berkesinambungan (Pirol, 2018; 67-68).

Menurut Muhtadi (2012;60) secara sosiologis, Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah berbagai aktivitas interaktif masyarakat. Komunikasi dakwah tidak lagi hanya orang-orang didepannya, tetapi juga orang-orang yang terbenam dalam ruangan abstrak yang disebut dunia maya. Media mengawal individu ke dalam ruang yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain. Sebagai contoh, internet kini telah membentuk ruang virtual tempat kita menyapa secara interaktif yang nantinya kita sebut dunia maya.

Media sosial tidak terlepas dari gaya hidup anak muda saat ini perlu diperhatikan para juru dakwah. Jika risalah islam ingin sampai kepada mereka, para da'i juga harus mengikuit trend yang berlaku saat ini (Muftisany, 2021;16). Pesan dakwah yang dibawakan oleh para juru dakwah juga diminati oleh para audience.

Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik yang dapat dengan mudah digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang menarik yang dapat mengambil perhatian banyak orang untuk melihatnya. Aplikasi ini mempunyai ribuan bahkan jutaan pengguna diseluruh dunia. Biasanya, aplikasi ini menampilkan video pendek dengan konten yang keren dan mencakup berbagai genre mulai dari makanan, fashion, pendidikan, hingga konten menarik lainnya, yang semuanya dibuat untuk tujuan hiburan (Randani, 2021;572).

Pesan dengan konten yang sama dan dilihat beberapa kali akan membentuk opini secara langsung atau tidak langsung tentang pengguna. Adanya trend di Tik Tok membuktikan bahwa Tik Tok bisa menyatukan banyak penonton dan memudahkan para content creator untuk mempromosikan ide, pandangan, dan penyebaran informasinya, misalnya Tik Tok digunakan untuk sosialisasi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Seperti cara cuci tangan yang dibuat semenarik mungkin kemudian ditiru dan dimodifikasi kembali oleh pengguna lain. Dengan cara ini, pesan yang ingin disampaikan pencipta dalam kontennya akan terpatri lebih dalam dibenak penontonnya (Randani, 2021;580).

Dalam asumsi tersebut, disamping banyak nya kemudahan yang didapat oleh da'i dan audience dalam menyabarkan dan belajar agama islam. Berdakwah di media sosial juga memiliki kekurangan, yaitu seperti situs-situs yang dinilai sesat yang mengatasnamakan Lembaga atau institusi, atau video-video dakwah yang belum dipastikan kebenarannya. Pastinya hal ini menimbulkan suatu kebingungan bagi audience atau masyarakat awam yang membuka situs dan melihat video tersebut. Dengan adanya kemudahan dalam berdakwah di media sosial juga membuat audience dari kalangan usia yang menua, malu datang langsung pada pemuka agama. Sampai dengan audience dari kalangan anak muda yang ingin belajar secara instan dan enggan datang pada pemuka agama.

Dari asumsi diatas, dapat diambil pelajaran bahwa sebelum mendapat kan situs atau video dakwah yang tersebar di media sosial, kita harus memastikan kebenarannya terlebih dahulu dengan cara mencari tau dari mana sumbernya, penulisnya, bahkan bila perlu membandingkan dengan sumber lainnya yang lebih terpercaya.

Aplikasi TikTok telah mengambil perhatian banyak kalangan dalam bidang dakwah untuk berdakwah pada aplikasi tersebut. Mulai dari ulama-ulama yang sudah mempunyai ilmu yang luar biasa bahkan munculnya para da'i-da'i baru dari kalangan muda. Diantaranya adalah seorang Remaja asal Cirebon berusia 22 tahun bernama Sandi Setiadi yang memiliki akun tik tok @sandisetiadi_. Sandi bergabung di Tik Tok pada tahan 2020 sejak dimulainya pandemi dan terhitung hingga November 2021 memiliki sebanyak 467.8 ribu Followers (Pengikut), 11,4 juta Likes (suka), 638 Video di Akunnya. Sandi merupakan salah satu santri dari pesantren Husnul Khotimah. Sandi juga merupakan guru mengaji di lingkungannya. Baru baru ini Sandi mengajar mengaji melalui akun tik tok miliknya, di bio akun tik tok nya bertuliskan "Belajar Ngaji Kuy". Bukan hanya aktif di media social tik tok, Sandi juga aktif di Instagram dan Youtube.

Di dalam kontennya ia berpenampilan secara santai sebagaimana remaja lainnya dan tidak jarang sandi juga menggunakan baju kokoh untuk lebih memperkuat konten dakwahnya. Dalam penyampaian nya sandi berciri khas pembawaan bicara dengan intonasi yang santai, tegas dan lugas. Di dalam kontennya

ada lebih dari 400 video yang membahas tentang Tahsin Al-Qur'an. Tentu video itu direspon baik oleh pengguna Tik Tok, dan konten-konten seperti ini memang sangat diperlukan agar kita sebagai umat muslim bisa lebih baik lagi dalam pengucapan makhrojul huruf-Nya.

Berdasarkan penelitian dari Paul G. Brown yang berjudul College Students, Social Media, Digital Identities, and the Digitized Self (2016: 220-221), dari subjek mahasiswa dengan usia 18-24 tahun ditemukan bahwa mereka secara sadar menggunakan media sosial untuk membentuk dan menampilkan identitas diri mereka secara online, selain itu dari penelitian ini juga didapati bahwa mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial menguasai atau memegang kendali secara penuh media sosial yang digunakan, bukan sebaliknya dikendalikan oleh media sosial (Adnan, 2021).

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang mewakili kelompok masyarakat intelektual, memiliki pemahaman yang lebih unggul dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa juga diharapkan mempunyai pandangan ataupun pendapat yang dapat dijadikan bahan tolak ukur serta pedoman dalam masyarakat mengenai masalah yang ada, termasuk kaitannya dengan penggunaan aplikasi Tik Tok (Lubis dan Anjani, 2016).

Peneliti juga memilih jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dikarenakan mahasiswa/i dari Komunikasi dan Penyiaran Islam sendiri diwajibkan untuk lebih mengerti dan memahami serta lebih menguasai perkembangan teknologi komunikasi di zaman yang sekarang. Dari perkembangan teknologi komunikasi yang diciptakan untuk mempermudah dan mendukung pemanfaatan dakwah di media sosial yaitu Aplikasi Tik Tok yang memudahkan penggunanya menghasilkan video dengan berbagai konten dengan bermacam-macam efek yang disuguhkan di dalam aplikasi. Karena itu, aplikasi Tik Tok sangat menarik untuk diteliti sebagai media atau sarana komunikasi bagi kalangan mahasiswa yang ingin belajar berdakwah dalam sebuah video singkat.

Setiap mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentunya memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang cara bagaimana seseorang

berdakwah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengangkat karya ilmiah dengan masalah **"Persepsi Mahasiswa Dalam Menyikapi Dakwah Sandi Setiadi Melalui Media Sosial Tik Tok"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah pada penelitian ini dapat peneliti identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana para pendakwah memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk berdakwah dan menyebarkan konten yang menyeru kepada nilai-nilai kebaikan.
2. Fenomena media sosial yaitu Tik Tok dipenuhi oleh aneka ragam konten yang sangat beragam, namun hanya sedikit konten kreator yang memanfaatkan sosial media nya untuk menyebarkan konten dakwah.
3. Bagaimana Audience memilih konten dakwah yang dapat dipercaya kebenarannya berdasarkan al-quran dan hadits.
4. Banyaknya audience yang masih belum benar dalam pengucapan makhrojul huruf.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batas penelitian berfokus pada penelitian ini adalah penulis mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa KPI Semester 8 IAIN Syekh Nurjati yang menonton atau mengikuti konten dakwah Sandi Setiadi dalam menyikapi cara berdakwah Sandi Setiadi melalui media sosial tik tok. Dakwah yang Sandi Setiadi sebarkan melalui sosial media tik tok nya adalah membahas tentang Tahsin Al-quran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap video dakwah Sandi Setiadi melalui media sosial tik tok tentang Tahsin Al-Qur'an?

2. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap video dakwah Sandi Setiadi melalui media sosial tik tok tentang Tahsin Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap video dakwah Sandi Setiadi melalui media sosial tik tok tentang Tahsin Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa terhadap video dakwah Sandi Setiadi melalui media sosial tik tok tentang Tahsin Al-Qur'an.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan di peroleh setelah melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pengetahuan tentang Dakwah di Media Massa.

b. Bagi Mahasiswa

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan Khususnya untuk menjadi tolak ukur da'i dan pemanfaatan media sosial untuk hal yang lebih baik lagi.

c. Bagi Pembaca

Menambah ilmu para pembaca tulisan ini dan untuk tambahan alternatif informasi dalam membangun ataupun menciptakan strategi komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan yang sangat baik dan bisa dikembangkan khususnya pada lingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Jurusan dan Fakultas

Memberikan pengetahuan pada mahasiswa dan mahasiswi khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan menjadikan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal dan berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Dalam Menyikapi Dakwah Sandi Setiadi Melalui Media Sosial Tik Tok.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON